



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

PERSIAPAN PEMBELAJARAN BAURAN di Masa Pandemi

Satgas Covid 19

Universitas Gadjah Mada

23 Juni 2021



Milestone COVID-19 di Indonesia



Situasi global



UNIVERSITAS
GADJAH MADA



World Health
Organization

Search by Country, Territory, or Area



Covid-19 Response Fund

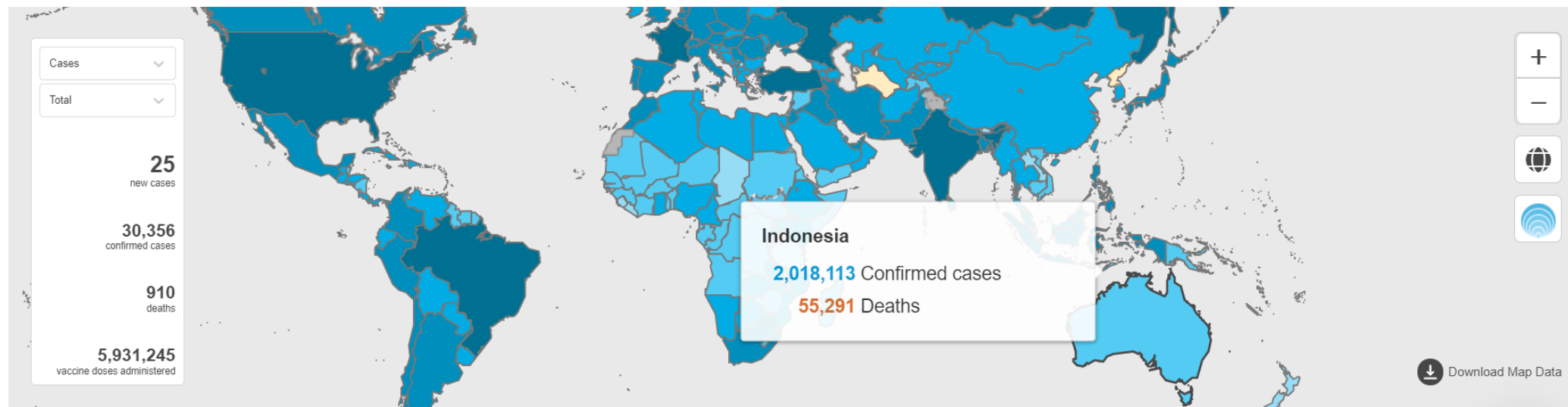
Donate

Global >  Australia

Overview

Data Table

Explore



In **Australia**, from **3 January 2020** to **5:44pm CEST, 22 June 2021**, there have been **30,356 confirmed cases** of COVID-19 with **910 deaths** reported to WHO. As of **6 June 2021**, a total of **5,931,245 vaccine doses** have been administered.



KOMITE PENANGANAN
COVID-19 DAN PEMULIHAN
EKONOMI NASIONAL



Beranda

Berita

Sebaran

Peraturan

Edukasi

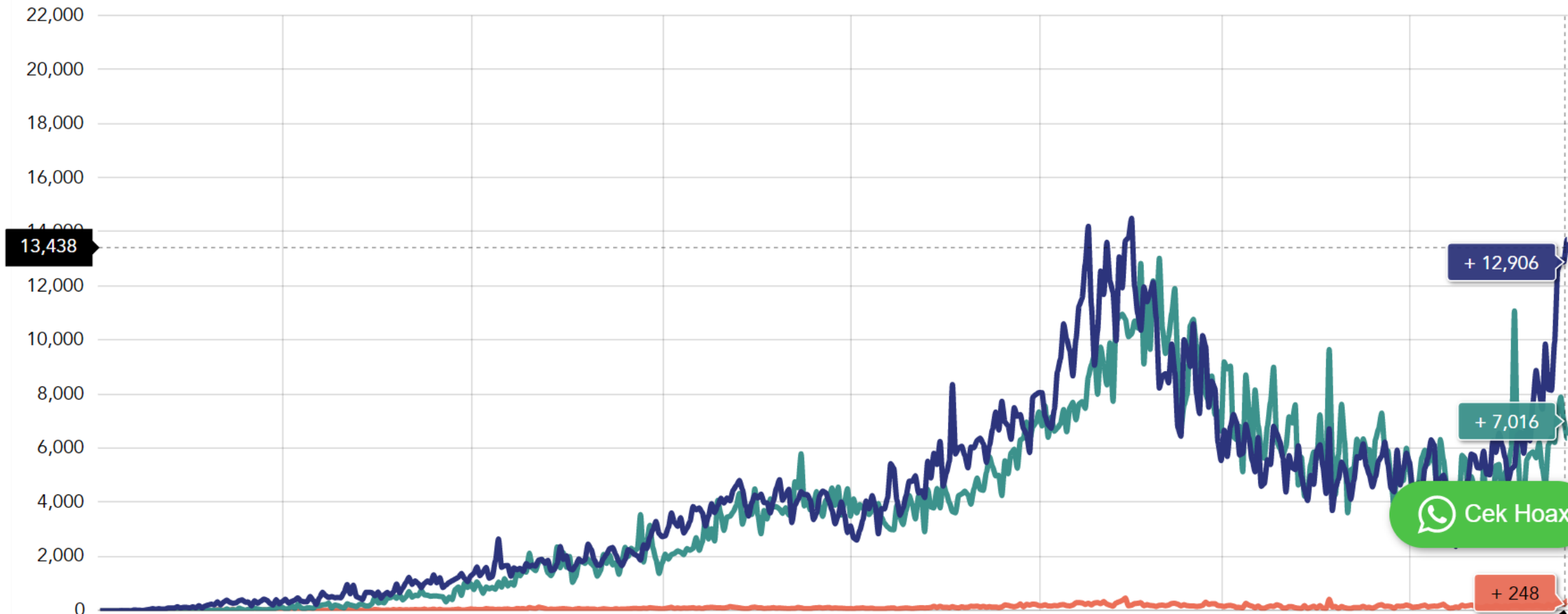
Tanya Jawab

Agenda

Info Penting

Hoax Buster

MENINGGAL SEMBUH KASUS TERKONFIRMASI



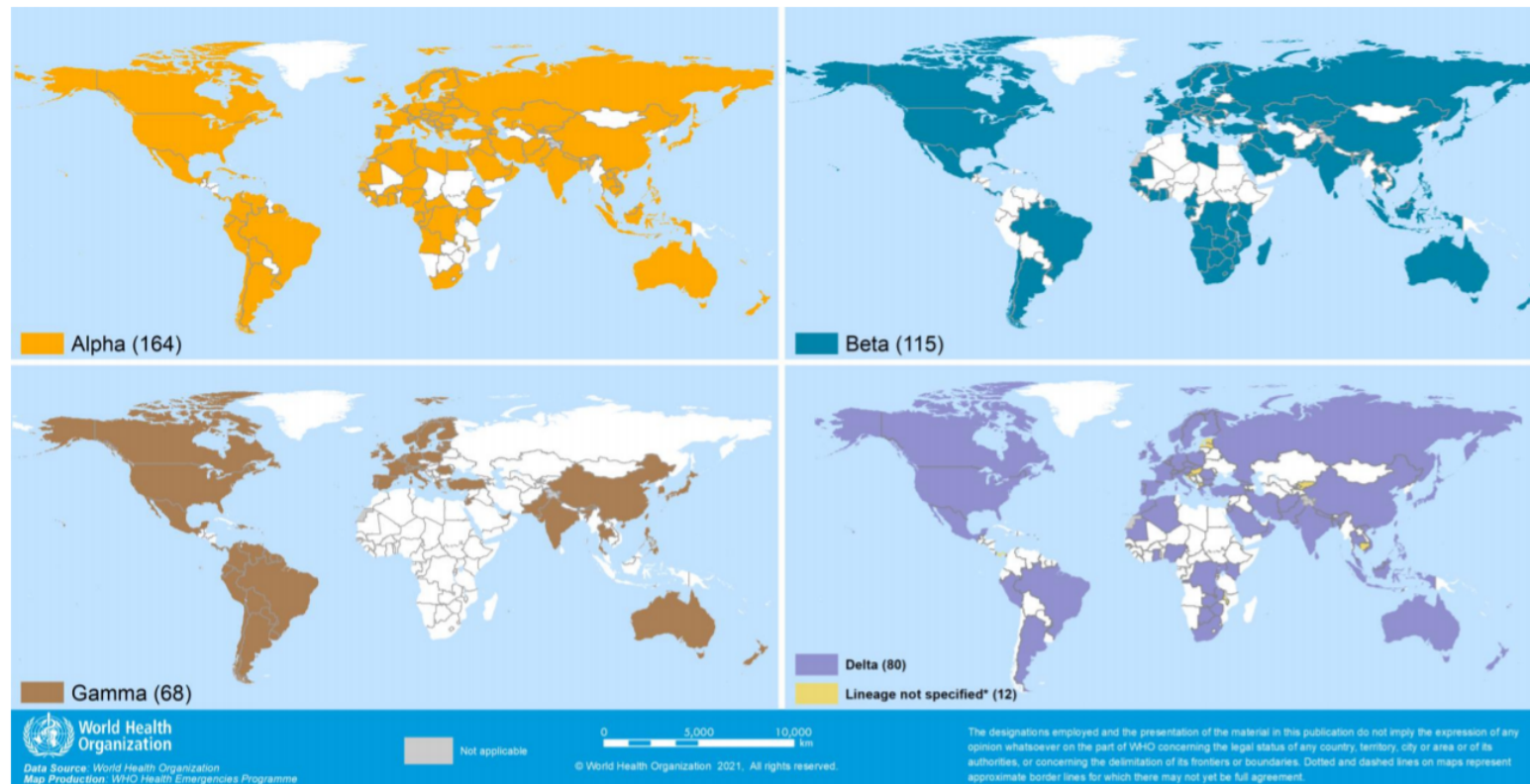
Cek Hoax

Penyebaran mutasi baru



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Figure 4. Countries, territories and areas reporting variants Alpha, Beta, Gamma and Delta, as of 15 June 2021**



*Includes countries/territories/areas reporting the detection of B.1.617 without further specification of lineage at this time. These will be reallocated as further details become available.

**Countries/territories/areas highlighted include both official and unofficial reports of VOC detections, and do not presently differentiate between detections among travellers (e.g., at Points of Entry) or local community cases. Please see Annex 2 for further details

Kampus Siaga Covid 19



UNIVERSITAS
GADJAH MADA





Pengaturan belajar mengajar di UGM

1. [Surat Edaran Rektor Nomor 7201/UN1.P/SET-R/KR/2020](#) tentang Panduan Kegiatan Belajar Mengajar Semester Genap TA 2020/2021 di UGM.
2. [Surat Edaran Rektor Nomor 3841/UN1.P/SET-R/TR/2020](#) tentang Menuju Tatanan Kenormalan Baru di UGM.
3. [Surat Edaran Rektor Nomor 3711/UN1.P/SET-R/KR/2020](#) tentang Pedoman KBM dalam Masa Pandemi COVID-19.
[Surat Edaran Rektor Nomor 1799/UN1.P.IV/HKL/TR/2020](#) tentang Fasilitas Skrining Kesehatan Mandiri dan Pemeriksaan *Real Time Polymerase Chain Reaction (PCR)* bagi Sivitas UGM.
4. [Surat Edaran Rektor Nomor 1733/UN1.P.I/SET-R/KR/2020](#) tentang Kebijakan Proses Pendidikan, Pengajaran, dan Kemahasiswaan dalam Rangka Pembatasan Maksimal Kegiatan di Kampus pada Masa Tanggap Darurat COVID-19-II.
5. [Surat Edaran Rektor Nomor 1683/UN1.P/HKL/TR/2020](#) tentang Pembatasan Maksimal Kegiatan di Kampus UGM.
6. [Surat Edaran Rektor Nomor 1606/UN1.P/HKL/TR/2020](#) tentang Tanggap Darurat COVID-19 di Lingkungan UGM.
7. [Surat Edaran Rektor Nomor 1604/UN1.P/HKL/TR/2020](#) tentang Kesiapsiagaan dan Pencegahan Penyebaran COVID-19 di Lingkungan UGM.
8. [Surat Edaran Rektor Nomor 1670/UN1.P.I/SET-R/KR/2020](#) tentang Panduan Kuliah Daring dalam Masa Tanggap Darurat COVID-19 untuk Sivitas Akademika di Lingkungan UGM.
9. [Surat Edaran Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Sistem Informasi 1680/UN1.P.II/DIT-KEU/KU/2020](#) tentang Pengaturan Pengelolaan Keuangan Selama Masa Tanggap Darurat COVID-19 di UGM.
10. [Surat Edaran Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Aset Nomor 1631/UN1.P.IV/HKL/TR/2020](#) tentang Penggunaan Ruang Pertemuan di Lingkungan UGM untuk Tanggap Darurat COVID-19.
11. [Surat Edaran Wakil Rektor Bidang Sumber Daya Manusia dan Aset Nomor 2428/UN1.P.IV/DSDM/AP/2020](#) tentang Panduan *Work from Home* Terkait Tindak Lanjut Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di Lingkungan UGM..



Tantangan Persiapan Luring

- Perlu assesmen penyiapan pembelajaran bauran
- Penyiapan status kesehatan (**risiko penularan vs risiko menularkan**)
- Peningkatan peran SHE melalui HPU
- Penyiapan Protokol kesehatan selama dalam perjalanan dan tiba UGM (protool Satgas nasional, surat keterangan sehat dari dr, surat izin masuk kampus (pemantauan melalui sistem IT/simaster?))
- Penyiapan protokol kesehatan di Fakultas (skrining berkala, pemeriksaan suhu sebelum masuk ruangan dan prokes)
- Penyiapan ptrotokol kesehatan pembelajaran (lama tatap muka dan penghindaran kerumunan)



Penerapan Protokol Kesehatan



Hand Hygiene, Mask-Wearing Behaviors and Its Associated Factors during the COVID-19 Epidemic: A Cross-sectional Study among Primary School Students in Wuhan, China

Xuyu Chen ^{1,†}, Li Ran ^{1,†}, Qing Liu ¹, Qikai Hu ², Xueying Du ¹ and Xiaodong Tan ^{1,*}

¹ School of Health Sciences, Wuhan University, Wuhan 430071, China; 2017203050018@whu.edu.cn (X.C.), 2019103050005@whu.edu.cn (L.R.), liuqing@whu.edu.cn (Q.L.), xueyingdu@whu.edu.cn (X.D.)

² School of Mathematics and Statistics, Wuhan University, Wuhan 430071, China; wsgshqk@umich.edu

* Correspondence: 00300469@whu.edu.cn; Tel.: +86-1350-713-5465

† These authors contributed equally to this manuscript and were listed as co-first authors.

Received: 5 April 2020; Accepted: 20 April 2020; Published: 22 April 2020

Abstract: Although the emphasis on behaviors of hand-washing and mask-wearing was repeated during the pandemic of Coronavirus Disease 2019 (COVID-19), not everyone paid enough attention to this. A descriptive statistic was used to make sense of the status of hand hygiene and mask-wearing among primary school students in Wuhan, China. A binary logistic regression analysis was

CNBC Indonesia > News > Berita

Corona Menggila! Cuma 20,6% Warga RI yang Patuh Pakai Masker

NEWS - Monica Wareza, CNBC Indonesia | 31 December 2020 18:25

SHARE |



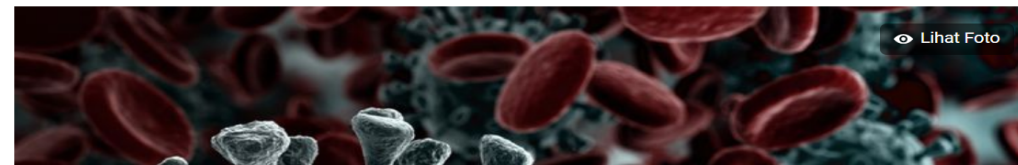
Home / Tren

Mengenal Mutasi Baru Virus Corona "Eek" E484K yang Terdeteksi di Indonesia

Kompas.com - 09/04/2021, 08:15 WIB

BAGIKAN:

Komentar 1



Lihat Foto



Close Ads



Penerapan Skenario Terburuk

- Kenaikan jumlah kasus
- Tindakan Isolasi (43 kamar kapasitas 86 bed) saat ini terisi 10 orang (4mhs dan 6 karyawan).
- Tindakan Medis
 - Ketersediaan layanan primer, RS (ICU)
- Tindakan pemakaman
- Cakupan asuransi sangat terbatas



Pembelajaran Bauran

- Perlu kesiapan semua pihak dalam melaksanakan skenario penanganan kasus
- Keterbatasan sarana dan prasarana serta jaminan asuransi



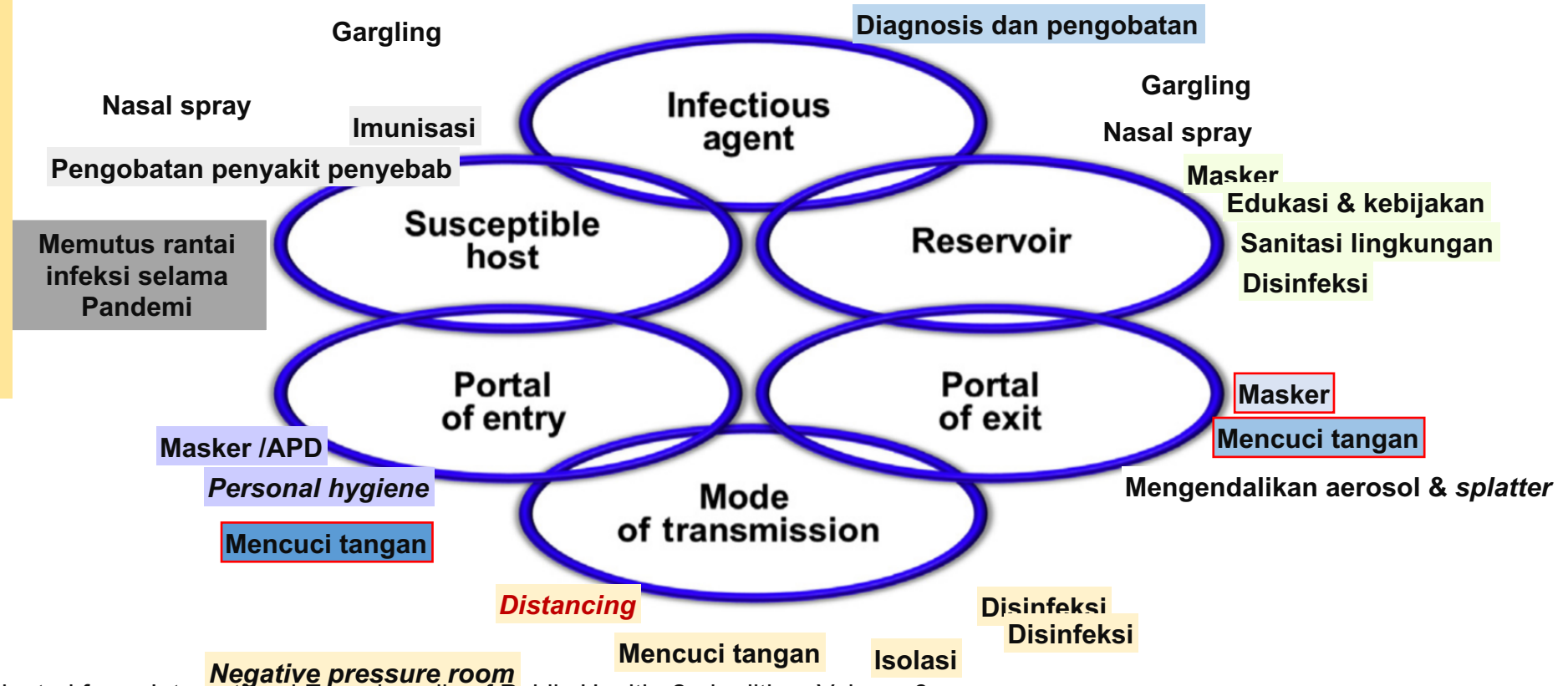
Kewaspadaan

- Keinginan untuk luring tinggi baik orang tua maupun mahasiswa
 - tempat bersosialisasi dan tempat kos menjadi krusial untuk disiapkan bersama dengan Puskesmas dan Dinkes
- Kenaikan kasus secara nasional
- Penerapan protokol kesehatan yang menurun
- Kemunculan varian-varian baru (B117, B1351, dan B1617)
 - B 117 : peningkatan risiko kematian (13 kasus)
 - B1351 : penurunan efikasi vaksin dan meningkatkan keparahan penyakit (1 kasus di Bali)
 - B1617 : peningkatan kemampuan transmisi dan membuat virus mampu menghindari antibodi (2 kasus di Jakarta)

5 M

1. Memakai masker,
2. Mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir,
3. Menjaga jarak,
4. Menghindari kerumunan, serta
5. Mengurangi mobilitas

Enam komponen rantai infeksi SARS-CoV-2



Adapted from: International Encyclopedia of Public Health, 2nd edition, Volume 6
<http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-803678-5.00516-6>

For Healthcare Professionals Only

Kasus Suspek



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Seseorang yang memiliki salah satu dari kriteria berikut:

- Orang dengan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)* DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat perjalanan atau tinggal di negara/wilayah Indonesia yang melaporkan transmisi lokal.
- Orang dengan salah satu gejala/tanda ISPA* DAN pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala memiliki riwayat kontak dengan kasus konfirmasi/*probable* COVID-19.
- Orang dengan ISPA berat/pneumonia berat yang membutuhkan perawatan di rumah sakit dan tidak ada penyebab lain berdasarkan gambaran klinis yang meyakinkan.

Kasus *Probable*



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

- Kasus suspek dengan ISPA Berat/ARDS/meninggal dengan gambaran klinis yang meyakinkan COVID-19 DAN belum ada hasil pemeriksaan laboratorium RT-PCR.



Kasus Konfirmasi

- Seseorang yang dinyatakan positif terinfeksi virus COVID-19 yang dibuktikan dengan pemeriksaan laboratorium RT-PCR.
- Kasus konfirmasi dibagi menjadi 2:
 - Kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik)
 - Kasus konfirmasi tanpa gejala (asimptomatik)

Kontak Erat



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

- Orang yang memiliki riwayat kontak dengan kasus *probable* atau konfirmasi COVID-19. Riwayat kontak yang dimaksud antara lain:
 - Kontak tatap muka/berdekatan dengan kasus *probable* atau kasus konfirmasi dalam radius 1 meter dan dalam jangka waktu 15 menit atau lebih.
 - Sentuhan fisik langsung dengan kasus *probable* atau konfirmasi (seperti bersalaman, berpegangan tangan, dan lain-lain).
 - Orang yang memberikan perawatan langsung terhadap kasus *probable* atau konfirmasi tanpa menggunakan APD yang sesuai standar.
 - Situasi lainnya yang mengindikasikan adanya kontak berdasarkan penilaian risiko lokal yang ditetapkan oleh tim penyelidikan epidemiologi setempat (penjelasan sebagaimana terlampir).

Pelaku Perjalanan



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

- Seseorang yang melakukan perjalanan dari dalam negeri (domestik) maupun luar negeri pada 14 hari terakhir.

Discarded



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

- *Discarded* apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:
 - Seseorang dengan status kasus suspek dengan hasil pemeriksaan RT-PCR 2 kali negatif selama 2 hari berturut-turut dengan selang waktu >24 jam.
 - Seseorang dengan status kontak erat yang telah menyelesaikan masa karantina selama 14 hari.

Selesai Isolasi



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Selesai isolasi apabila memenuhi salah satu kriteria berikut:

- Kasus konfirmasi tanpa gejala (asimtomatik) yang tidak dilakukan pemeriksaan *follow up* RT-PCR dengan ditambah 10 hari isolasi mandiri sejak pengambilan spesimen diagnosis konfirmasi.
- Kasus *probable*/kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) yang tidak dilakukan pemeriksaan *follow up* RT-PCR dihitung 10 hari sejak tanggal onset dengan ditambah minimal 3 hari setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan.
- Kasus *probable*/kasus konfirmasi dengan gejala (simptomatik) yang mendapatkan hasil pemeriksaan *follow up* RT-PCR 1 kali negatif, dengan ditambah minimal 3 hari setelah tidak lagi menunjukkan gejala demam dan gangguan pernapasan.



Karantina

- Karantina/isolasi dapat dilakukan dengan mandiri (di rumah masing-masing) atau di tempat yang telah ditentukan oleh pemerintah daerah/gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 dengan tetap berkoordinasi dengan petugas puskesmas di wilayah.
 - Kriteria untuk karantina/isolasi mandiri: pendatang/pemudik dan keluarganya dinyatakan mampu melaksanakan ketentuan pelaksanaan karantina/isolasi mandiri dan masyarakat mau menerima dan menyetujui pelaksanaan karantina mandiri dan secara medis memenuhi syarat untuk karantina/isolasi mandiri.
 - Kriteria karantina/isolasi di fasilitas khusus: jika dinilai tidak mampu memenuhi kriteria pelaksanaan karantina/isolasi mandiri.



Kategori kelompok dengan risiko tinggi:

- Lansia dengan atau tanpa penyakit/risiko penyerta.
- Ibu hamil dengan atau tanpa penyakit/risiko penyerta.
- Usia produktif dengan penyakit/risiko penyerta.
 - a) Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) atau Asma Kronis yang berat.
 - b) Penderita penyakit Jantung Kronik.
 - c) Penderita supresi imun termasuk HIV-AIDS,
 - d) terapi Kanker dan pengguna kortikosteroid atau imunosupresan jangka panjang.
 - e) Penderita Auto-imun.
 - f) Penderita Diabetes Melitus.
 - g) Penderita Gagal Ginjal Kronik.
 - h) Penderita Penyakit Liver/Hati.
 - i) Penderita Hipertensi.
 - j) Perokok aktif.



Disinfeksi

- Dilakukan hanya pada permukaan benda saja, tidak pada makhluk hidup.
- Menyemprot alkohol atau *chlorin*
 - tidak akan membunuh virus yang sudah masuk ke dalam tubuh
 - Membahayakan jika terkena pakaian atau selaput lendir (seperti mata dan mulut)



Pakai sarung tangan agar tidak terjadi iritasi kulit atau bau.



Pakai masker untuk menghindari masalah gangguan pernapasan.



Gunakan baju khusus untuk melindungi tubuh saat melakukan penyemprotan.



Setelah selesai, cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.



Tidak disarankan dalam desinfeksi

- Mendirikan bilik semprot
- Penyemprotan kendaraan
- Penyemprotan lingkungan

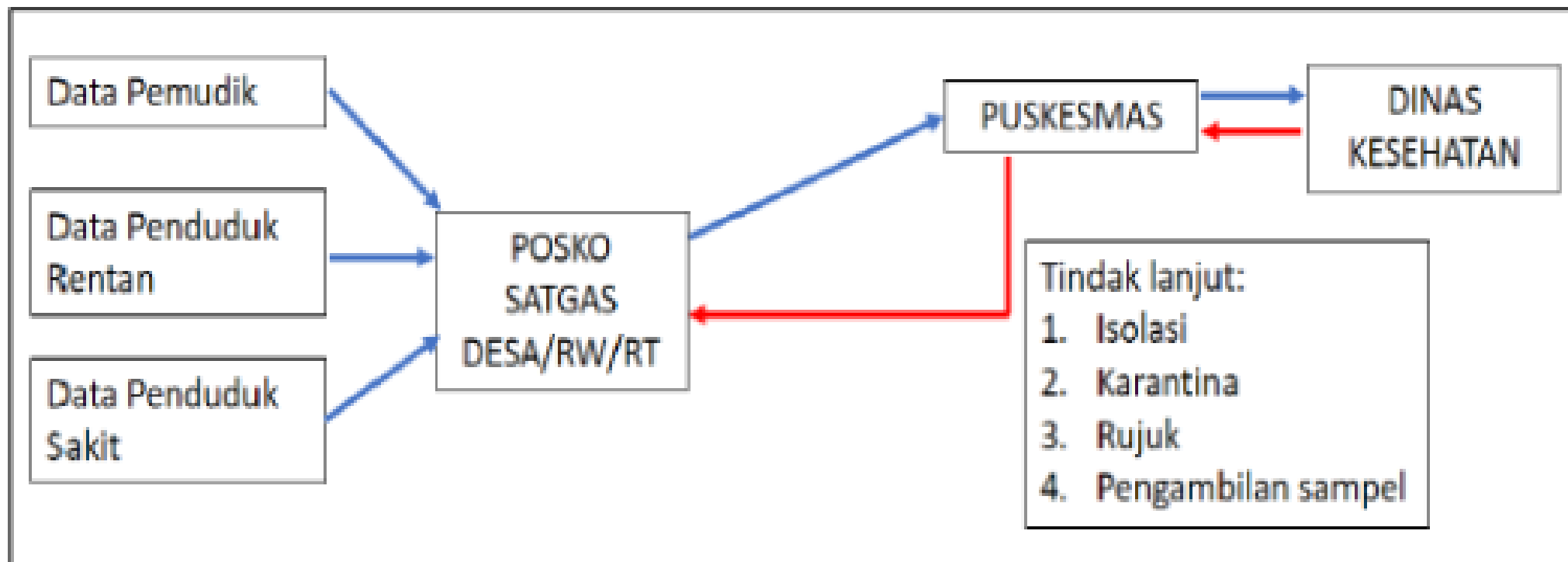


Mahasiswa “mudik” ke Yogya

- Pemeriksaan ke GMC
- Penerbitan surat keterangan mahasiswa UGM dan hasil pemeriksaan
- Ke kampus
- Ke rumah tinggal



Peran Satgas RT/RW



Gambar 3. 6. Alur Koordinasi Pelaporan



- Apabila ditemukan masyarakat (penghuni kost) yang memiliki gejala COVID-19, maka tindakan yang dapat dilakukan sambil menunggu petugas Puskesmas setempat adalah:
 - a. menempatkan orang tersebut dalam ruangan khusus/isolasi;
 - b. meminta orang tersebut menggunakan masker, melakukan CTPS, menjaga jarak dan menjalankan etika batuk; dan
 - c. mendata orang lain yang pernah berkontak dengan orang yang bergejala tersebut.



- Pemantauan harian dilakukan kepada warga yang dikarantina/isolasi.
- Pemantauan dilakukan setiap hari dapat dengan menggunakan telepon/SMS/*Whatsapp*.
- Hal yang perlu dipantau:
 - Munculnya gejala seperti demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, sesak nafas dan lainnya.
 - Keluhan-keluhan lain seperti kebutuhan dukungan kesehatan jiwa dan psikososial dan sebagainya.



Bagi petugas pemantau langsung

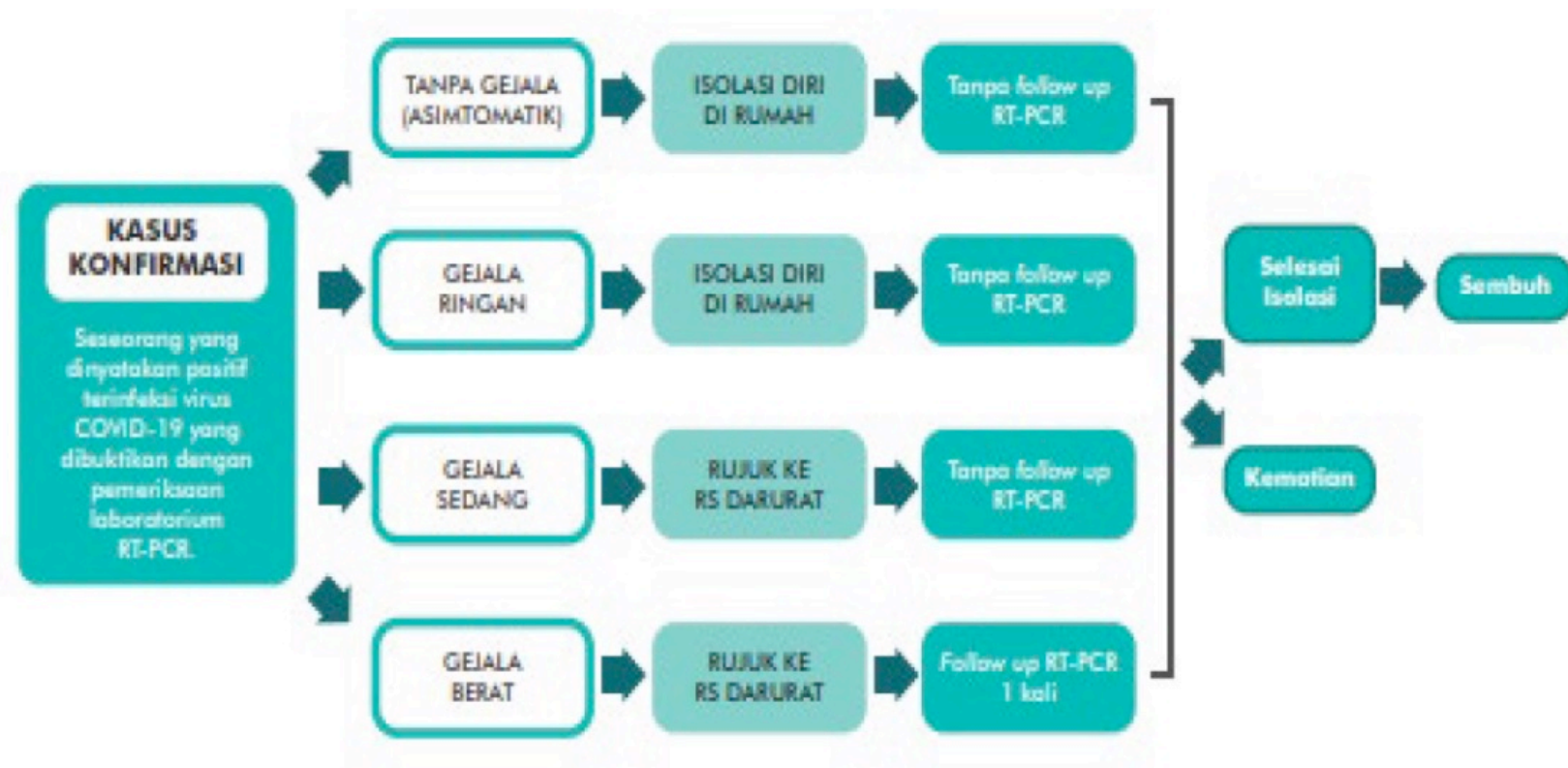
- Menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu;
- Jaga jarak minimal 1 meter;
- Dilakukan di ruang terbuka; dan
- CTPS sebelum dan sesudah melakukan pencatatan dan pemantauan.



Ringkasan Manajemen Kesehatan Masyarakat berdasarkan Kriteria Kasus









UNIVERSITAS
GADJAH MADA

Panduan Penyiapan Fasilitas Shelter untuk Karantina Dan Isolasi terkait COVID-19 Berbasis Komunitas

Mei 2020

Isolasi Mandiri



UNIVERSITAS
GADJAH MADA



Penghuni kost berkewajiban

- 5 M
 - Membersihkan tangan secara teratur yakni cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir selama 40–60 detik, hindari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengan tangan yang tidak bersih, menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut hingga dagu, serta menjaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
- Akan bepergian dari kost gunakan masker, gunakan baju lengan panjang dan sepatu, membawa hand sanitizer, jaga jarak minimal 1 meter dengan orang lain.
- Setelah bepergian, cek suhu tubuh dan segera cuci tangan pakai sabun dengan air yang mengalir.
- Meningkatkan daya tahan tubuh dengan mengonsumsi gizi seimbang, aktivitas fisik minimal 30 menit sehari, istirahat yang cukup.
- Menerapkan etika batuk dan bersin, jika sakit berlanjut segera berkonsultasi dengan dokter/tenaga kesehatan terdekat.



Apa yang dapat kita lakukan?

- Diri sendiri
 - Terapkan protokol kesehatan
- Keluarga
 - Terapkan protokol kesehatan
 - Sebarkan pesan dan waspada
- Lingkungan
 - Terapkan protokol kesehatan
 - Bantu lingkungan sesuai kemampuan



Pesan Kunci

- CPTS (CUCI Tangan Pakai Sabun)
 - Sering cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir.
- Tutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin menggunakan siku terlipat atau tisu.
- Menggunakan masker
- Tidak menyentuh wajah, mata, hidung dan mulut.
- Menjaga jarak fisik, tidak keluar rumah, tidak berkumpul.
- Belajar, bekerja dan beribadah di rumah.
- Ikuti anjuran pemerintah.



KETENTUAN ISOLASI MANDIRI DAN PERSYARATAN TEMPAT ISOLASI MANDIRI SESUAI STANDAR

A. Yang harus dilakukan saat Isolasi Mandiri

a. Bagi Pasien

1. Tetap dirumah dan dapat dikontak petugas;
2. Jaga jarak minimal 1,5 meter dari anggota keluarga sehat;
3. Gunakan kamar terpisah dengan anggota keluarga lain;
4. Kamar isolasi memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup;
5. Lakukan pengecekan suhu harian (demam atau tidak), amati batuk, pilek, nyeri tenggorokan, dan sesak nafas;
6. Lakukan berjemur tiap jam 7-10 pagi (\pm 15-30 menit);
7. Terapkan etika batuk dan bersin yang tepat;
8. Tidak menggunakan bersama; alat makan/minum, perlengkapan mandi dan tempat tidur;
9. Tisu, sarung tangan, dan pakaian kotor dimasukkan ke wadah khusus dan terpisah;
10. Selalu memakai masker dan membuang masker bekas di tempat sampah tertutup;
11. Lakukan perilaku hidup bersih dan sehat;
12. Lakukan cuci tangan pakai sabun serta konsumsi makanan bergizi;
13. Jaga kebersihan rumah dengan cairan desinfektan rutin area yang tersentuh;
14. Hubungi segera Puskesmas jika sakit berlanjut seperti sesak nafas dan demam tinggi.



b. Bagi Keluarga/Perawat/Tetangga

1. Anggota keluarga lain tidur di kamar yang berbeda, dan jika tidak memungkinkan maka jaga jarak minimal 1 meter dari pasien (tempat tidur berbeda);
2. Batasi jumlah orang yang merawat pasien. Idealnya satu orang yang benar-benar sehat tanpa memiliki gangguan kesehatan lain atau gangguan kekebalan. Pengunjung/penjenguk tidak diizinkan sampai pasien benar-benar sehat dan tidak bergejala;
3. Lakukan cuci tangan dengan sabun segera setiap ada kontak dengan pasien atau lingkungan pasien;
4. Orang yang memberikan perawatan menggunakan masker bedah terutama jika berada dalam satu ruangan dengan pasien. Masker tidak boleh dipegang selama digunakan. Jika masker kotor atau basah segera ganti dengan yang baru;
5. Gunakan sarung tangan dan masker bedah jika harus memberikan perawatan cairan tubuh pasien;



6. Pisahkan alat makan untuk pasien;
7. Bersihkan permukaan disekitar pasien. Sabun atau detergen rumah tangga dapat digunakan, kemudian larutan NaOCl 0,5% (setara dengan 1 bagian larutan pemutih dan 9 bagian air);
8. Cuci pakaian, seprai, handuk, masker kain pasien menggunakan sabun cuci rumah tangga dan air atau menggunakan mesin cuci dengan suhu air 60-90°C dengan detergen dan keringkan;
9. Bagi tetangga yang ingin memberikan bantuan makanan/minuman kepada pasien, diberikan didepan rumah dengan meminimalisir kontak langsung dengan pasien.



B. Syarat Rumah/Tempat Isolasi

1. Kamar/ruang terpisah dari anggota keluarga lainnya;
2. Kamar isolasi memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup;
3. Kamar mandi terpisah. Apabila tidak memungkinkan, kamar mandi dibersihkan dengan desinfektan setiap kali selesai digunakan oleh pasien.



UNIVERSITAS
GADJAH MADA

TERIMA KASIH

LOCALLY ROOTED, GLOBALLY RESPECTED

UGM.AC.ID